

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Motorik Halus**

##### **2.1.1.2 Pengertian Motorik Halus**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian sejak lahir hingga usia enam tahun. Salah satu tujuan (PAUD) untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Anak perlu dibimbing untuk memahami dan melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi tersebut. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah fisik-motorik yang dibagi menjadi 2, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot besar yaitu menendang bola, menangkap bola. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti mengancingkan baju, memelintir, meremas.

Menurut Jojoh & Cicih, (2016:122) “Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat”. Sedangkan menurut Bambang, (2012:1.14) menyatakan “Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat”.

Menurut Santrock (2007:127) mengatakan “Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Saat berumur 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata”. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam (Tanti, 2012) “motorik

halus anak adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

### **2.1.1.2 Pengertian Perkembangan Motorik**

Masa lima tahun adalah merupakan masa pesatnya perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot.

Menurut Bambang dkk, (2012:1.12) “Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh”. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Santrock (2007:218) “perkembangan motorik adalah penggunaan tangan, pilihan menggunakan satu tangan tertentu dan bukan lainnya”.

Menurut Rini dkk, (2014:3.12) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (*maturation*) serta latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan”.

Menurut Hurlock dalam (Marliza, 2012) menyatakan bahwa “perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Sedangkan menurut Beaty, (2013:236) “Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih

kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh dan proses berkembang sejalan dengan kematangan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

### **2.1.1.3 Karakteristik Perkembangan Motorik**

Menurut Rini dkk, (2014:3.17) anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa *preschool* prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik- motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik dikorteks (otak) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya.

Menurut Bambang dkk, (2012:1.3) dalam buku anak prasekolah (2000) tertulis bahwa “masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak”. Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan unsur kematangan disebut sebagai perkembangan motorik.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:6) karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus adalah: “(a) Dapat mengoles mentega pada roti. (b) Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin. (c) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya. (d) Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan. (e) Mewarnai gambar sesukanya. (f) Memegang krayon atau pensil dengan diameter sesukanya”.

Berikut ini akan diuraikan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dapat dicapai anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan motorik halusnya. Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah:

“(a) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. (b) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (c) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. (d) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. (e) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras). (f) Menjiplak bentuk”.

Dari uraian di atas peneliti hanya meneliti kontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus serta mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, menkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, serta membuat garis.

#### **2.1.1.4 Teori Belajar Perkembangan Motorik Halus**

Berikut ini teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian:

##### a. Teori belajar Frederich Wilhelm Froebel

Kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan apabila dalam pembelajarannya anak diajak melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan Peserta didik tersebut oleh guru. Menurut Yuliani, (2013:109) dalam hal ini Froebel berpandangan bahwa penerapan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dianggap baik, apabila anak diberi kesempatan untuk mendapat berbagai pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan bervariasi untuk mendukung perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Froebel ada 3 prinsip yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini:

- a) *The Gift*, adalah anak memainkan sejumlah benda yang bisa diraba dengan cara-cara tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan *finger painting* untuk pembelajaran karena *finger painting* bisa diraba dan dimainkan dengan cara-cara tertentu.
- b) *The Occupation*, adalah anak memerlukan kesempatan berekspresi artistik dengan menggunakan serangkaian kegiatan. Dengan

kegiatan *finger painting* anak juga mendapatkan kesempatan untuk berekspresi artistik.

c) *The Mothers play*, adalah lagu-lagu dan permainan atau games yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial dan pengalaman anak terhadap alam sekitarnya (Yuliani, 2013:110).

b. Teori belajar Maria Montessori

Montessori berpandangan bahwa: 1) Anak harus bebas bergerak dan memilih kegiatan, karena anak paling baik belajar dalam situasi kebebasan. 2) Melalui alat inderanya anak dapat belajar bereksplorasi, serta anak dapat belajar melalui gerakan-gerakannya. 3) dari lingkungan yang dipelajarinya, anak dapat menyerap hampir semua yang dipelajarinya (Yuliani, 2013:107).

Penulis mengambil teori Montessori karena dari anak belajar melalui gerakan-gerakan, ia membutuhkan kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, dan belajar melalui alat inderanya, sehingga anak diberi kesempatan untuk belajar melalui indra perabanya. Kegiatan *finger painting* memberikan pengalaman kepada anak dalam melatih indra perabanya yang termasuk dalam motorik halus.

#### 2.1.1.5 Fungsi Motorik Halus

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Tanti, 2012) mengatakan bahwa ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung).
- c. Melalui keterampilan motorik, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini (PAUD) karena di TK melayani pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:2) fungsi pengembangan motorik di TK adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Melatih ketrampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Meningkatkan perkembangan emosi anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting, menggambar, meronce, menganyam.

#### **2.1.1.6 Tujuan Motorik Halus**

Menurut Sujiono dalam Marliza, (2012) berpendapat bahwa “tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit”.

Menurut Madiarti, (2013) tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti persiapan menulis dan menggambar.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus.

Jadi tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

### **2.1.2 *Finger Painting***

#### **2.1.2.1 Pengertian Finger Painting**

Perkembangan motorik halus anak dapat mencapai keberhasilan apabila suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru menarik dan bervariasi, sehingga guru melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua

kekurangan ataupun potensi anak dapat sesuai masa perkembangannya. Salah satunya adalah dengan menggunakan kegiatan *finger painting*.

Menurut Sumanto dalam (Zuliatin, Muhammad, & Denok, 2013) "*finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara memadukan warna (pasta mentari) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar". Menurut Solahudin dalam (Nina, Made, & Mutiara, 2015) "*finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan".

Andrimeda dalam (Dewa, Ni ketut, Putu, 2016) menyatakan bahwa "*Finger Painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi dibidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangannya sebagai alatnya". Sedangkan menurut Pamilu dalam (Peni, 2012) "*Finger painting* adalah melukis dengan jari melatih pengembangan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus, dan mengasah rasa seni, khususnya seni rupa".

Menurut Swartz (2005:108) dalam Beaty (2013:253) dalam adonan mainan memungkinkan anak melatih motorik halus. Anak-anak menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, membentuk, meratakan, menggulung, memotong, dan memecah adonan. Lewat pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata tangan dan control, ketangkasan dan kekuatan, kemampuan penting yang mereka akan butuhkan kelak untuk menulis, menggambar dan tujuan lain. Dalam hal ini peneliti mengganti media dengan menggunakan adonan warna yang akan digunakan pada kegiatan *finger painting*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah teknik melukis atau kegiatan melukis dengan cara mengoleskan kanji atau cat warna pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan.

Kegiatan *finger painting* ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan adonan warna atau cat warna dan media lainnya, mengenalkan dan mengembangkan berbagai warna dan

bentuk, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, dan melatih konsentrasi anak.

#### **2.1.2.2 Teknik Pembuatan *Finger Painting***

Kegiatan pembelajaran di PAUD merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui belajar sambil bermain. Sedangkan kegiatan ini peneliti menggunakan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan adonan *finger painting* dengan cara membuat sendiri untuk menghemat biaya karena alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan adonan *finger painting* ini sangat murah dan mudah untuk didapatkan.

Dalam membuat adonan *finger painting* diperlukan beberapa bahan dan alat untuk pembuatan adonan *finger painting*. Berikut bahan, alat, serta cara pembuatan adonan *finger painting* :

- a. Bahan
  1. Tepung terigu
  2. Tepung kanji
  3. Pewarna makanan
  4. Air
- b. Alat
  1. Piring plastik
  2. Gelas bekas air minum
  3. Sendok

Berikut cara pembuatan adonan *finger painting* :

- a. Masukkan 2 sendok tepung terigu dan tepung kanji ke dalam piring.





Gambar 2.1 cara pembuatan adonan *finger painting*

- b. Campur tepung kanji dan tepung terigu dengan air secukupnya kemudian remas-remas hingga merata



Gambar 2.2 mencampur tepung kanji, tepung terigu, dan air

- c. Campur adonan dengan pewarna makanan, kemudian aduk hingga merata.



Gambar 2.3 campur adonan dengan pewarna makanan

Sebelum kegiatan *finger painting* dilaksanakan guru perlu mempersiapkan alat yang akan dipakai atau digunakan, yaitu :

- a. Kertas hvs
- b. Piring plastik
- c. Adonan *finger painting*

Implementasi dan penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah guru perlu memperkenalkan teknik dasar dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*. Langkah pertama dalam *finger painting* adalah melakukan *blocking*. Pada tahapan ini, kita membuat sketsa atau gambar rancangan langsung menggunakan adonan warna. Lalu seluruh area sketsa warna diwarnai dengan adonan warna, tahapan ini langsung digunakan dengan jari. Langkah kedua adalah menerapkan berbagai teknik penarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan (Anies & Sugianto, 2015). Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah yang kedua yaitu menerapkan teknik penarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan yaitu gambar sesuai dengan tema yang dipelajari.

Berikut teknik yang dilakukan dalam kegiatan *finger painting* adalah sebagai berikut :

- a. Teknik satu jari lurus dan titik

Teknik ini dilakukan dengan cara tarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan/gambar yang sesuai dengan tema. Teknik ini bisa dilakukan dengan satu jari lurus, satu jari melingkar, dan satu jari membentuk titik-titik.



Gambar 2.4 Teknik satu jari lurus



Gambar 2.5 Teknik satu jari melingkar

b. Teknik dua jari

Teknik ini dilakukan dengan cara menarik dua jari membentuk dua garis lurus dan membentuk dua jari putar.



Gambar 2.6 Teknik dua jari

c. Teknik tiga jari

Teknik ini bisa dilakukan dengan menarik tiga jari membentuk tiga jari bergelombang, tiga jari lurus dan tiga jari lengkung putar.



Gambar 2.7 Teknik tiga jari

Dari ketiga teknik di atas kegiatan *finger painting* untuk anak usia 4-5 tahun hanya menggunakan teknik satu jari dan tidak melakukan *blocking* terlebih dahulu. Karena untuk teknik satu jari ini bisa dilakukan tanpa melakukan *blocking* terlebih dahulu.

### 2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting*

#### a. Kelebihan *finger painting*

Dalam kegiatan *finger painting* memiliki kelebihan yang sangat penting dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Menurut Haniech dalam (Dewa, Ni Ketut, & Putu, 2016) “Kelebihan *finger painting* yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu, *finger painting* juga mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat diri”.

#### b. Kekurangan *finger painting*

Untuk melenturkan jari jemari anak dan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak bisa dilakukan dengan menggunakan kegiatan *finger painting*, akan tetapi kegiatan *finger painting* memiliki kekurangan. Menurut Haniech dalam (Dewa, Ni Ketut, & Putu, 2016) “Kekurangan *finger painting* yaitu bermain kotor dan terkadang anak merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari jemari anak”.

## 2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pertama dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ria Mayasari (2014) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok B4 sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 5,9%, pada siklus 1 sebanyak 23,5%, pada siklus 2 sebanyak 76,4%. Perolehan prosentase pada siklus 2 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu > 75%

keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ria Mayasari adalah sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan motorik halus anak usia dini akan tetapi kegiatan yang digunakan tidak sama karena dalam penelitian Kiki Ria Mayasari menggunakan kegiatan melipat kertas, sedangkan yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah menggunakan kegiatan *finger painting*.

Penelitian yang relevan yang kedua dalam penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A Di BA Aisyiyah Salam I Salam Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi pada tindakan awal dari 13 peserta didik yang sudah mampu mengerjakan motorik halus berjumlah 38% peserta didik, pada siklus I keterampilan motorik halus peserta didik menjadi 53,8%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menggunting melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di BA Aisyiyah Salam I Salam tahun pelajaran 2013/2014.

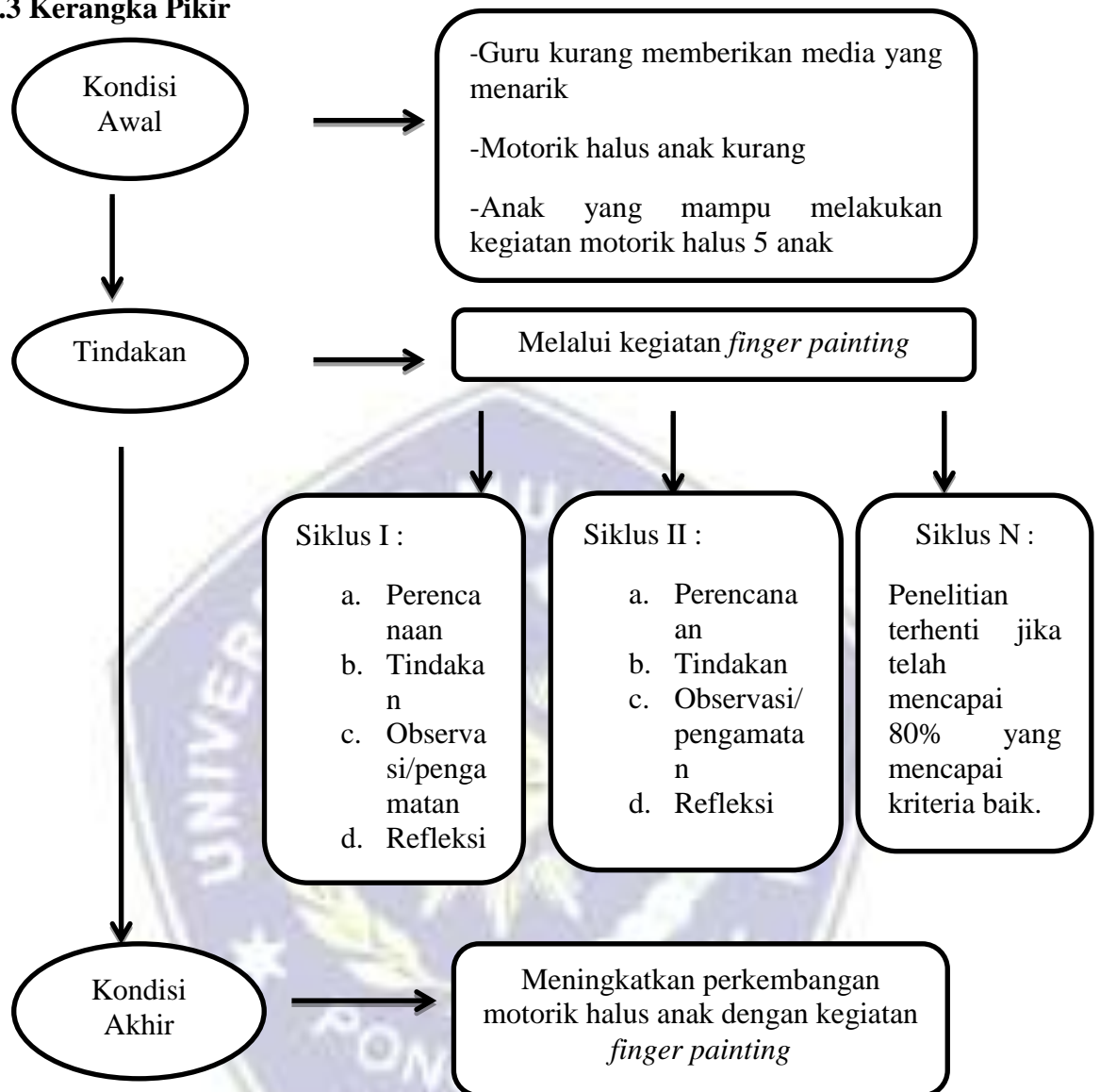
Dari uraian penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meningkatkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti menggunakan kegiatan menggunting dengan

metode demonstrasi. Sedangkan untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui kegiatan *finger painting*.

Penelitian yang relevan yang ke tiga dalam penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Febri Nuraini (2015) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui *Finger Painting* Pada Anak Di RA Sunan Averrous Bogor, Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di Sunan Averrous Bogor dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata prosentase kreativitas anak sebesar  $\geq 80\%$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan *finger painting* yang memberikan kesempatan pada anak untuk membuat hasil karya yang sesuai dengan ide anak sendiri dan memilih warna sesuai dengan keinginan sendiri. Peningkatan tersebut terlihat dari data kegiatan pra tindakan yang menunjukkan prosentase kreativitas secara keseluruhan adalah 48,66%. Pada siklus I prosentase kreativitas meningkat menjadi 64,95%. Pada siklus ke II kreativitas kembali mengalami peningkatan menjadi 87,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak di RA Sunan Averrous Bogor Bantul.

Dari uraian penelitian yang dilakukan oleh Febri Nuraini dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan yang akan dilaksanakan sama-sama menggunakan kegiatan *finger painting*. Sedangkan untuk yang ditingkatkan tidak sama karena penelitian yang dilakukan oleh Febri Nuraini untuk meningkatkan kreativitas anak. Sedangkan yang akan ditingkatkan oleh peneliti adalah perkembangan motorik halus.

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.8 Kerangka Berfikir

Sumantri (2005), menyatakan bahwa “motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan”. Perkembangan motorik halus anak usia TK A yang ada di TK Aisyiyah Slahung masih kurang, pertama dilihat dari kegiatan menggunting anak masih kurang sempurna dalam memegang gunting tidak sesuai garis. Kedua dalam melipat anak hanya mampu melipat 3 lipatan, Ketiga dalam

kegiatan menjahit anak masih kurang rapi. Keempat dalam kegiatan mencocok anak masih kurang rapi dan telatan. Peneliti ini meneliti tentang perkembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

Pada dasarnya anak sangat suka dengan kegiatan yang menggunakan media, dengan menggunakan *finger painting* anak akan merasakan sensasi tersendiri karena kegiatan tersebut jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan *finger painting* ini sangat menyenangkan karena dapat melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, dan merelaksasi karena anak akan merasa senang.

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah dengan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Slahung?

